

MANAJEMEN PENGADAAN BAHAN BAKU TANDAN BUAH SEGAR PADA PABRIK KELAPA SAWIT (Studi Kasus di PT Gawi Bahandep Sawit Mekar Kecamatan Seruyan Hilir, Kabupaten Seruya Provinsi Kalimantan Tengah)

Fril Andraini Gurning¹, Danang Manumono², Ismiasih²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui manajemen pengadaan bahan baku TBS, jumlah bahan baku optimal serta kendala dalam memenuhi bahan baku pada PKS Gawi Bahandep Sawit Mekar Kec.Seruyan Hilir Kab.Seruyan Prov. Kalimantan Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisi deskriptif dengan metode pengambilan sampel study kasus dan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengadaan bahan baku TBS pada PKS GBSM ditangani oleh departemen logistik, marketing dan sortasi. Bahan baku berasal dari 2 sumber yaitu inti perusahaan dan membeli TBS plasma. Jumlah bahan baku TBS belum optimal karena target dan aktual berbeda. Kapasitas olah PKS yang mencapai 60 ton/jam hanya dapat dipenuhi sebesar 57 ton/jam. Kendala yang dihadapi dalam pengadaan bahan baku TBS pada PKS GBSM berasal dari inti perusahaan yaitu tahun tanam yang belum merata sehingga produksi berfluktuasi sedangkan kendala pembelian TBS dari perkebunan plasma ialah loyalitas pemasok yang rendah sehingga mengakibatkan fluktuasi penerimaan TBS plasma.

Kata Kunci : Pengadaan Bahan Baku, Optimal, Loyalitas

PENDAHULUAN

Pengadaan bahan baku di dalam perusahaan merupakan hal yang sangat wajar untuk dikendalikan dengan baik karena setiap perusahaan yang menghasilkan produk (perusahaan – perusahaan yang menyelenggarakan proses produksi) akan memerlukan persediaan bahan baku. Disengaja ataupun tidak disengaja perusahaan yang bersangkutan akan menyelenggarakan persediaan bahan baku yang menunjang jalannya proses produksi perusahaan baik perusahaan kecil, perusahaan menengah hingga perusahaan besar. Penyelenggaraan persediaan bahan baku akan berbeda – beda untuk setiap perusahaan baik dalam hal jumlah unit, manajemen atau pengelolaan.

Pada umumnya bagi perusahaan – perusahaan besar dan sebagian dari perusahaan menengah persediaan bahan baku akan dikendalikan dengan sebaik – baiknya sehingga persediaan bahan baku yang ada dalam perusahaan akan menunjang pelaksanaan proses produksi perusahaan seefisien mungkin (Ahyari, 1986).

Sub sektor perkebunan sebagai salah satu bagian dari pertanian dalam arti luas merupakan komponen utama yang penting dalam perekonomian Indonesia. Pembangunan sub sektor perkebunan agribisnis merupakan bagian integral dari program revitalisasi pembangunan pertanian. Ini dapat terlihat dari peran produksi industri primer minyak nabati yang menggunakan buah kelapa sawit sebagai bahan baku utamanya. Selain sebagai sumber pendapatan bagi jutaan keluarga petani, sumber devisa negara, penyedia lapangan kerja, pemicu dan pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru, kelapa sawit juga berperan dalam mendorong tumbuh dan berkembangnya industri hilir berbasis minyak kelapa sawit di Indonesia (Haloho, 2008).

Salah satu perusahaan yang mengolah kelapa sawit menjadi *Crude Palm Oil* (CPO) sebagai bahan baku untuk industri hilir minyak dan lemak adalah Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT Gawi Bahandep Sawit Mekar (GBSM), memiliki satu pabrik pengolahan kelapa sawit yang berlokasi di Kebun PT GBSM Sampit, Kalimantan Tengah. PKS Gawi Bahandep

Sawit Mekar merupakan pabrik yang mengolah Tandan Buah Segar (TBS) dengan kapasitas olah sebesar 60 ton TBS/jam. Kapasitas mesin pengolahan kelapa sawit yang memproduksi 60 ton/jam ini memproduksi minyak sawit (CPO) sesuai dengan besarnya pasokan bahan baku TBS yang dipanen dari perkebunan inti dan perkebunan plasma sehingga perlu mengetahui kesinambungan hubungan antara perkebunan sebagai penyedia bahan baku TBS dengan PKS yang membutuhkan bahan baku dalam industri pengolahan kelapa sawit supaya berproduksi secara optimal.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 18 Mei 2015 s/d 11 Juni 2015 di Pabrik Kelapa Sawit Gawi Bahandep Sawit Mekar Kec.Seruyan Hilir Kab.Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah. Penentuan lokasi ini dilakukan karena PKS GBSM sebagai perusahaan swasta yang bergerak dalam agroindustri tanaman perkebunan serta pengolahan kelapa sawit yang tetap eksis dalam memenuhi permintaan bahan baku CPO sebagai kebutuhan industri primer minyak goreng dan olein nasional.

Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode studi kasus yaitu suatu studi tentang kekhasan atau sekaligus kompleksitas dari suatu atau sejumlah kasus, guna memahami kegiatan subjek diteliti dalam kondisi tertentu, dengan menerapkan sejumlah metode pengumpulan data yang saling melengkapi. Sampel yang diambil sebanyak 10 orang yaitu 5 staff PKS dan 5 karyawan pada departemen sortasi TBS.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode primer, yaitu sebagai berikut.

1. Observasi, yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung terhadap aktifitas PKS Gawi Bahandep Sawit Mekar.
2. Wawancara (*interview*), yaitu pengumpulan data yang diperoleh

melalui wawancara dengan pimpinan dan staf yang berwenang dengan menggunakan daftar pertanyaan untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian.

3. Dokumentasi atau studi kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat data-data dari dokumen atau arsip yang ada pada PKS GBSM.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. **Penelitian deskriptif** adalah salah satu jenis metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Dengan **penelitian metode deskriptif**, memungkinkan peneliti untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal. Data deskriptif pada umumnya dikumpulkan pada daftar pertanyaan dalam survey, wawancara, ataupun observasi (Kuncoro, 2009).

Konseptualisasi dan Pengukuran Variabel

1. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya organisasi dan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
2. Bahan baku adalah bahan yang digunakan dalam membuat produk dimana bahan tersebut secara menyeluruh tampak pada produk jadinya (atau merupakan bagian terbesar dari bentuk barang).

3. Manajemen Pengadaan adalah proses – proses yang dilakukan untuk mendapatkan barang dan/atau jasa yang dibutuhkan sebuah proyek dari luar organisasi/perusahaan. Dalam sebuah perusahaan yang baik harus dapat mempertahankan persediaan bahan baku, agar dapat melakukan proses produksi dengan lancar, serta yang terpenting adalah dapat memenuhi permintaan konsumen.
4. Metode FIFO (*First In First Out*) sebagai berikut “formula FIFO mengasumsikan barang dalam persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu. Sebagian perusahaan mengeluarkan barang sesuai urutan pemeliannya, hal ini terutama untuk barang yang tidak tahan lama dan produk yang modelnya cepat berubah.
5. Kapasitas adalah tingkat output maksimum yang dapat dihasilkan suatu fasilitas produksi dalam suatu selang waktu tertentu. Karakteristik ini diukur dalam unit output per unit waktu.

karena terkait banyak pihak. Departemen yang menangani pengadaan bahan baku TBS pada PKS Gawi Bahandep Sawit Mekar ada tiga :

1. Departemen Logistik merupakan departemen yang bertugas menjaga ketersediaan jumlah TBS yang masuk dari internal dan eksternal PT GBSM (GBSM Estate) dengan tujuan produksi optimal Pabrik Kelapa Sawit.
2. Departemen Marketing adalah departemen yang bertugas memenuhi kekurangan bahan baku TBS yang berasal dari internal perusahaan dengan cara membeli bahan baku TBS dari perkebunan plasma agar PKS GBSM berproduksi optimal.
3. Departemen Sortasi adalah departemen yang bertugas mengklasifikasi TBS sesuai ketentuan kriteria standar mutu perusahaan.

PT Gawi Bahandep Sawit Mekar menerapkan mekanisme pengadaan bahan baku TBS sebelum terjadi pengolahan produksi TBS menjadi *Crude Palm Oil* (CPO). Pihak manajemen perusahaan menerapkan sistem target TBS untuk satu tahun produksi Pabrik Kelapa Sawit. Target merupakan prediksi anggaran TBS yang akan diolah dari pihak internal maupun eksternal perusahaan. Target dibuat oleh manajemen perusahaan dengan segala bentuk pertimbangan dari data realisasi produksi TBS pada 1 tahun sebelumnya, dengan adanya target pihak PKS Gawi Bahandep Sawit Mekar dapat memenuhi TBS yang dibutuhkan perusahaan dalam satu tahun produksi pabrik.

PEMBAHASAN

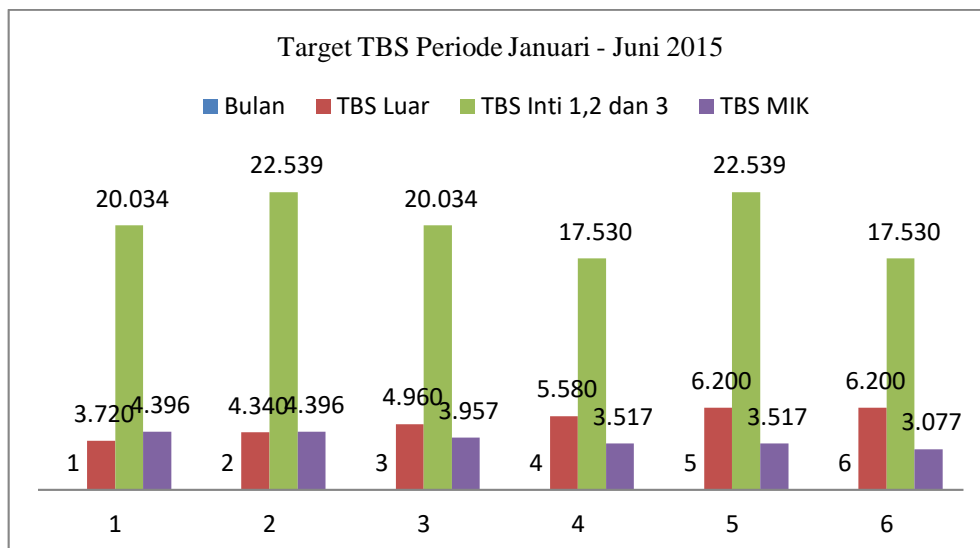
Mekanisme Pengadaan Bahan Baku TBS

Pengadaan bahan baku adalah proses-proses yang dilakukan untuk mendapatkan bahan baku yang dibutuhkan baik dari dalam atau luar perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Kelembagaan pendukung untuk pengadaan bahan baku penting diperhatikan

Tabel 3. Target TBS Periode Januari-Juni 2015

Target TBS Bulan Januari-Juni 2015						
Bulan	1	2	3	4	5	6
TBS Luar	3.720	4.340	4.960	5.580	6.200	6.200
TBS Inti 1,2 dan 3	20.034	22539	20.034	17.530	22.539	17.530
TBS MIK	4.396	4.396	3.957	3.517	3.517	3.077

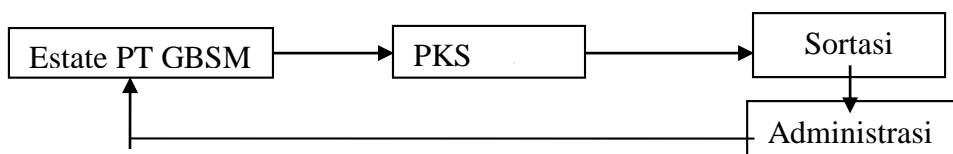
Sumber : PT. GBSM Mill 2015



Gambar 2. Target TBS Periode Januari – Juni 2015 PKS GBSM
 Sumber : GBSM Mill 2015

Kuantitas TBS yang dibutuhkan dalam satu putaran produksi satu putaran pengolahan ialah 60 ton TBS / jam, dapat dipastikan banyak bahan baku yang dibutuhkan dalam memproduksi CPO. Bahan baku TBS untuk mendukung beroperasinya PKS secara optimal didapatkan dari berbagai sumber, diantaranya :

1. Perkebunan Inti Perusahaan
 Perkebunan inti PT GBSM terdiri atas 3 Estate yaitu Estate 1 terdiri atas 8 Afdeling, Estate 2 terdiri atas 10 Afdeling, Estate 3 terdiri atas 10 Afdeling. Total Afdeling PT GBSM yaitu 28 Afdeling, dan 1 PT yang merupakan anak Group Triputra Agro Persada Group, yaitu PT Mega Ika Khansa (MIK).



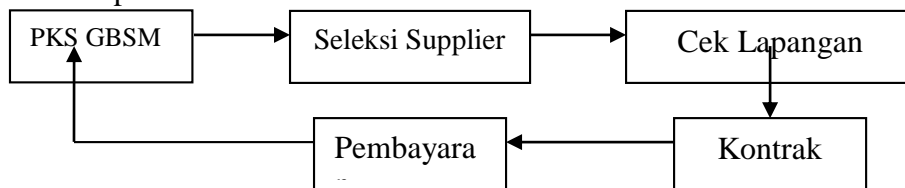
Gambar 3. Alur masuk TBS inti perusahaan
 Sumber : PT. GBSM Mill 2015

Mekanisme Tandan Buah Segar (TBS) yang berasal dari perkebunan inti PT Gawi Bahandep Sawit Mekar menuju PKS Gawi Bahandep Sawit Mekar langsung diproses lebih lanjut. TBS ditimbang untuk mendapatkan berat yang tepat, lalu disortasi untuk mendapatkan mutu TBS yang sesuai kriteria mutu yang diinginkan perusahaan. Administrasi berupa bukti timbang yang menjadi acuan bahwa TBS telah diketahui beratnya dan menjadi bukti untuk pihak perkebunan Gawi Bahandep

Sawit Mekar bahwa TBS tersebut telah sampai pada pihak PKS Gawi Bahandep Sawit Mekar. Pembayaran TBS yang berasal dari perkebunan inti tidak dilakukan karena hal tersebut sudah ditangani oleh pihak kantor pusat Jakarta dengan sistem SAP (System Application Product), dan pihak kantor pusat langsung mengetahui berat dari setiap TBS yang ditimbang di PKS Gawi Bahandep Sawit Mekar.

2. Perkebunan Plasma
 Bahan Baku TBS perkebunan plasma yang diperoleh dari pemasok TBS yang telah menjalin kerjasama kontrak dengan PKS Gawi Bahandep Sawit Mekar dilakukan

dengan cara pembelian TBS. Pemasok yang telah menjalin kontrak kerjasama dengan PKS Gawi Bahandep Sawit Mekar sebanyak 30 pemasok.



Gambar 4. Alur masuk TBS luar perusahaan
 Sumber : PT GBSM Mill 2015

Manajemen PKS Gawi Bahandep Sawit Mekar yang bertugas untuk memenuhi ketersediaan bahan baku TBS yaitu departemen logistik dan departemen marketing harus mengetahui jumlah bahan baku yang dibutuhkan setiap hari demi keberlangsungan produksi PKS. Assisten logistik yang bertugas menjaga ketersediaan bahan baku TBS dan asisten marketing yang bertanggung jawab memenuhi bahan baku TBS plasma. Assisten marketing awalnya mencari pemasok TBS dari perkebunan plasma. Proses pencarian pemasok, pihak marketing harus melakukan seleksi dengan melihat *treck record* para pemasok yang akan dijadikan mitra kerjanya bermasalah atau tidak, kemudian para pemasok diberi pengarahan tentang standard kualitas TBS. Pemasok yang terpilih melakukan kesepakatan mengenai harga dan perjanjian atas kontrak yang diatur oleh pihak PKS Gawi Bahandep Sawit Mekar dan disetujui oleh kedua belah pihak. Pemasok yang menyetujui kontrak akan mengirim TBS sesuai kebutuhan yang tercantum di dalam kontrak dan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Pembayaran dilakukan oleh pihak kantor pusat Jakarta setelah TBS sampai pada PKS Gawi Bahandep Sawit Mekar.

A.2. Pembelian Tandan Buah Segar (TBS) Luar Perusahaan

Tandan Buah Segar yang berasal dari internal perkebunan PT Gawi Bahandep Sawit Mekar belum cukup memenuhi kapasitas olah pabrik sehingga diperlukan adanya tambahan bahan baku TBS plasma untuk menunjang beroperasinya pabrik secara optimal. Sistem pembeliannya yaitu Assisten marketing harus mengetahui jumlah TBS yang harus dibeli, dalam pembelian TBS eksternal banyak hal yang harus dipertimbangkan mulai dari harga, lokasi, jarak tempuh, kualitas TBS, dan akses jalan. Sebelum melakukan pembelian ada dua cara masuknya TBS eksternal yaitu:

1. Pihak Pabrik Kelapa Sawit Gawi Bahandep Sawit Mekar yang mencari pemasok untuk menjadi mitra kerja sebagai pemasok TBS.
2. Pihak pemasok mendatangi pihak PKS Gawi Bahandep Sawit Mekar untuk menjual TBS ke pabrik.

Kedua model masuknya TBS eksternal memiliki perlakuan yang sama dalam penerapan syarat-syarat TBS yang dapat diolah PKS Gawi Bahandep Sawit Mekar. Sebelum terjadi pembelian TBS plasma, ada yang dinamakan perjanjian kontrak permohonan kerjasama pembelian TBS yang dibuat oleh pihak

perusahaan dan jika diterima oleh pihak pemasok, maka terjadi transaksi jual beli TBS. Untuk sistem pembayaran dilakukan oleh pihak kantor pusat Jakarta dengan sistem transfer.

Hal –hal yang harus diperhatikan dalam pembelian TBS eksternal:

1. Akses Jalan

Akses jalan merupakan penentu kelancaran pengiriman TBS dari pemasok menuju PKS Gawi Bahandep Sawit Mekar. Harapan kedua belah pihak bahwa akses jalan tidak jauh dan kondisi jalan yang baik, namun kenyataan dilapangan akses jalan untuk menuju PKS Gawi Bahandep Sawit Mekar termasuk sulit, terlebih jika musim penghujan yang berkepanjangan jalan akan rusak, mobil mengalami kondisi mogok akibat ban terendam lumpur sehingga sulit sampai ke PKS tidak tepat waktu sesuai yang diharapkan. Hal ini menjadi prioritas oleh pihak perusahaan,

dengan melakukan perbaikan jalan sepanjang akses menuju PKS Gawi Bahandep Sawit Mekar dengan cara melakukan perawatan jalan supaya unit pengangkut TBS milik pemasok sampai dengan selamat dan sesuai dengan target waktu.

2. Harga

Harga adalah suatu nilai tukar yang dapat disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu.

Penentuan harga pembelian TBS produksi perkebunan dari luar perusahaan ditetapkan dari tim penetapan harga pembelian TBS pekebun provinsi Kalimantan Tengah dan pihak PKS GBSM. Pihak PKS sudah memiliki acuan harga pembelian TBS yang sudah ditetapkan oleh tim tersebut, sehingga pihak manajemen PKS tidak dapat menetapkan harga yang tidak sesuai ketentuan.

Tabel 4. Harga Pembelian TBS Terhadap Pemasok

Penjual	Berat Bruto (Kg)	Berat Netto (Kg)	Potongan Sortasi (Kg)	Berat Netto Setelah Potongan (Kg)	Harga TBS/Kg (Rp)	Total Harga (Rp)
Admadi Purwanto	12.550	7.980	239	7.741	1.600	12.385.600
Aril	21.090	11.480	689	10.791	1.675	17.966.050
Ricky Sitompul	19.300	10.520	537	9.983	1.600	15.972.800
Koperasi Mitra Mas Seruyan	57.319	34.230	1.550	32.679	1.650	53.920.350
Arjuno	76.619	44.750	2.087	42.662	1.635	69.893.150
Ishak Pakaya	153.238	89.500	4.174	85.324	1.550	139.786.300
M.sagala	327.566	190.480	9.037	181.439	1.650	297.538.650

Sumber : PT. GBSM Mill 2015

3. Potongan TBS

Potongan TBS yang dimaksud merupakan biaya penyusutan yang dikenakan kepada pihak pemasok TBS dan bersifat mutlak sesuai kesepakatan kedua pihak. Potongan perlu diperhitungkan karena menyangkut loyalitas supplier terhadap PKS Gawi Bahandep Sawit Mekar. Pemasok menginginkan tidak ada potongan, tetapi dalam perjanjian kontrak jual beli TBS dilakukan potongan sesuai dengan mutu TBS yang harus dipenuhi oleh pemasok. Banyaknya potongan didapat dari TBS yang tidak memenuhi kriteria mutu untuk di proses menjadi CPO. TBS yang tidak memenuhi kriteria yaitu apabila TBS mentah, mengkal, terlalu masak, jangjang kosong, TBS busuk dan masih banyak lagi menjadi indikator pemilihan TBS pada bagian sortasi. Jika didapat TBS yang tidak memenuhi kriteria, maka TBS akan dikembalikan kepada pihak pemasok, TBS yang memenuhi kriteria selanjutnya menjalani proses pengolahan TBS.

4. Waktu Pembayaran

Pembayaran adalah sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga dan mekanisme yang digunakan untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Supplier yang telah menjual TBS ke PKS Gawi Bahandep Sawit Mekar menginginkan pembayaran yang cepat (respon pembayaran tepat waktu). Hal ini disebabkan karena ada beberapa pemasok TBS merupakan kelompok tani sehingga membutuhkan dana cepat untuk membayar TBS dari sumber-sumber pihak pemasok yang lain. Dalam kontrak perjanjian pembelian TBS disepakati bahwa pembayaran paling lambat 7 hari setelah TBS dikirim ke PKS Gawi Bahandep Sawit Mekar. Pembayaran dilakukan dengan transfer oleh pihak

kantor pusat Jakarta. Jika ada keterlambatan pembayaran TBS, pihak manajemen PKS terutama asissten marketing akan menginformasikan pihak pemasok supaya tidak ada kecurigaan dan kesalahpahaman antar kedua belah pihak. Cara menentukan TBS yang sesuai standard mutu yaitu:

1. Sortasi TBS

Sortasi dilaksanakan di lantai Loading Ramp yang terbagi menjadi 2 line yaitu untuk TBS inti perusahaan dan TBS Luar (Eksternal Perusahaan). Masing masing line memiliki kapasitas penampungan 1440 ton. Waktu penerimaan TBS, ditentukan oleh pihak manajemen PKS Gawi Bahandep Sawit Mekar. Waktu penerimaan TBS inti dibuka mulai pukul 07.00 - 24.00 WIB, sedangkan TBS yang berasal dari eksternal perusahaan diterima mulai pukul 07.00 WIB - 17.00 WIB. Penutupan penerimaan TBS dari pihak eksternal lebih cepat dikarenakan:

- Pada saat sortasi TBS, tim bertugas mengklasifikasinya dengan visual/penglihatan. Sortasi lebih baik dibantu oleh cahaya matahari agar TBS yang tidak memenuhi kriteria dapat dipilih dengan benar. Jika dalam keadaan gelap dilakukan sortasi untuk TBS dari pihak luar, maka sortasi tidak akan efisien karena banyak TBS yang tidak memenuhi kriteria
- Meminimalisir kecurangan yang dilakukan oleh pihak pemasok TBS. Pemasok memiliki berbagai cara agar TBS dapat diterima. Contohnya jika didalam 1 unit truk biasanya TBS yang tidak memenuhi kriteria diletakkan pada susunan tingkat paling bawah dalam truk. Hal ini biasa dilakukan agar TBS yang berada pada tingkat paling atas merupakan TBS memenuhi kriteria perusahaan (*lampiran*).

Bahan Baku Optimal Pada Pabrik Kelapa Sawit

Pabrik Kelapa Sawit PT Gawi Bahandep Sawit Mekar awal beroperasi sejak tahun 2011 s/d

Agustus 2012 dengan kapasitas olah 45 ton /jam, dan mengalami peningkatan pengolahan menjadi 60 ton/jam diawali bulan September 2012 hingga saat ini dengan data sbb:

Tabel 5. Laporan Tandan Buah Segar Periode 2011

Laporan TBS Periode 2011 (kap 45 ton/jam)			
No	Bulan	Aktual TBS diolah (MT)	Waktu Olah (jam)
1	Januari	0	0
2	Februari	0	0
3	Maret	5.928.660	120
4	April	8.125.795	169
5	Mei	10.513.380	206
6	Juni	12.227.683	245
7	Juli	12.137.622	257
8	Agustus	11.961.301	252
9	September	15.919.479	346
10	Oktober	18.908.736	408
11	November	18.252.010	361
12	Desember	17.501.573	356
Jumlah		131.476.239	2.720

Sumber : PT.GBSM Mill 2015

Tabel 6. Laporan Tandan Buah Segar Periode 2012

Laporan TBS Periode 2012					
No	Bulan	Aktual		Total (MT)	Waktu Olah (jam)
		Internal	Eksternal		
1	Januari	9.025.630	6.280.785	15.306.415	307
2	Februari	8.512.030	9.460.250	17.972.280	362
3	Maret	8.521.710	13.669.604	22.191.314	446
4	April	7.945.130	8.141.746	16.086.876	314
5	Mei	7.136.540	11.695.760	18.832.300	363
6	Juni	5.412.110	11.264.601	16.676.711	327
7	Juli	5.672.110	8.926.184	14.598.294	292
8	Agustus	7.366.639	1.041.694	8.408.333	338
9	September	12.844.670	13.618.670	26.463.340	500
10	Oktober	16.783.350	14.270.470	31.053.820	520
11	November	18.208.680	10.989.740	29.198.420	520
12	Desember	18.512.480	14.092.960	32.605.440	500
Jumlah		125.941.079	123.452.464	249.393.543	4.789

Sumber : PT.GBSM Mill 2015

Tabel 7. Laporan Tandan Buah Segar Periode 2013

Laporan TBS Periode 2013					
No	Bulan	Aktual		Total (MT)	Waktu Olah (jam)
		Internal	Eksternal		
1	Januari	17.863.350	13.481.690	31.345.040	680
2	Februari	18.282.510	9.564.070	27.846.580	569
3	Maret	17.868.580	7.823.960	25.692.540	450
4	April	18.474.190	7.025.950	25.500.140	437
5	Mei	14.822.330	5.407.450	20.229.780	359
6	Juni	11.788.950	5.734.690	17.523.640	313
7	Juli	9.227.080	3.934.770	13.161.850	232

8	Agustus	6.734.840	2.150.229	8.885.069	184
9	September	9.360.960	2.164.480	11.525.440	198
10	Oktober	15.219.230	7.171.380	22.390.610	389
11	November	16.192.860	9.237.150	25.430.010	443
12	Desember	19.810.530	5.942.350	25.752.880	441
JUMLAH		175.645.410	79.638.169	255.283.579	4.690

Sumber : PT.GBSM Mill 2015

Bahan baku TBS yang diolah pada tahun 2011 (tabel 5) berjumlah 131.476.239 MT dengan waktu olah 2.720 jam. Jumlah bahan baku yang tersedia dan jumlah waktu olah yang dipakai dalam produksi TBS maka bahan baku mencukupi untuk kapasitas olah PKS secara optimal. Pada awal beroperasi, pabrik hanya mengandalkan bahan baku TBS dari perkebunan inti PT Gawi Bahandep Sawit Mekar, karena belum diberlakukan sistem peramalan untuk kebutuhan bahan baku, sedangkan diawali bulan September 2012 (tabel 6) kapasitas pabrik meningkat hingga

60 ton/jam, pihak manajemen PKS membuat sebuah keputusan untuk memenuhi bahan baku dari eksternal perusahaan. Sejak diberlakukannya kenaikan kapasitas olah PKS menjadi 60 ton/jam, pihak manajemen PKS masih sangat kurang dalam memenuhi bahan baku TBS. Dilihat dari data 2013 (tabel 7) bahan baku TBS yang diolah berjumlah 255.283.579MT dengan waktu olah 4.690,42 jam. Dari data tersebut didapatkan kapasitas maksimal yang dipenuhi ialah 54,42 ton/jam sehingga bahan baku TBS yang tersedia untuk produksi PKS belum optimal.

Tabel 8. Laporan Tandan Buah Segar Periode 2014

No	Bulan	Budget		Total (MT)	Aktual		Total (MT)	Waktu Olah (Jam)
		Internal	Eksternal		Internal	Eksternal		
1	Januari	19.595	4.393	23.988	18.829.66	4.392.51	23.222.170	393
2	Februari	22.045	3.999	26.044	18.242.68	7.757.09	25.999.770	452
3	Maret	19.595	4.120	23.715	24.921.96	8.347.89	33.26.850	567
4	April	17.146	3.662	20.808	26.139.00	10.251.53	36.390.430	637
5	Mei	22.045	3.453	25.498	21.825.17	8.568.73	30.393.900	516
6	Juni	17.146	3.754	20.900	17.433.00	5.941.96	23.374.960	399
7	Juli	15.113	3.828	18.941	14.735.57	4.178.700	18.914.270	330
8	Agustus	20.151	4.523	24.674	14.573.89	7.061.730	21.635.620	365
9	September	22.670	5.705	28.375	12.386.46	5.416.930	17.803.390	319
10	Oktober	22.670	6.181	28.851	16.442.46	6.893.000	23.335.460	452
11	November	25.189	5.722	30.911	17.669.26	6.758.110	24.427.370	434
12	Desember	25.189	5.036	30.225	18.428.27	6.738.670	25.166.940	442
Jumlah		248.554	54.376	302.930	221.627.28	82.306.850	303.934.130	5.306

Sumber : PT.GBSM Mill 2015

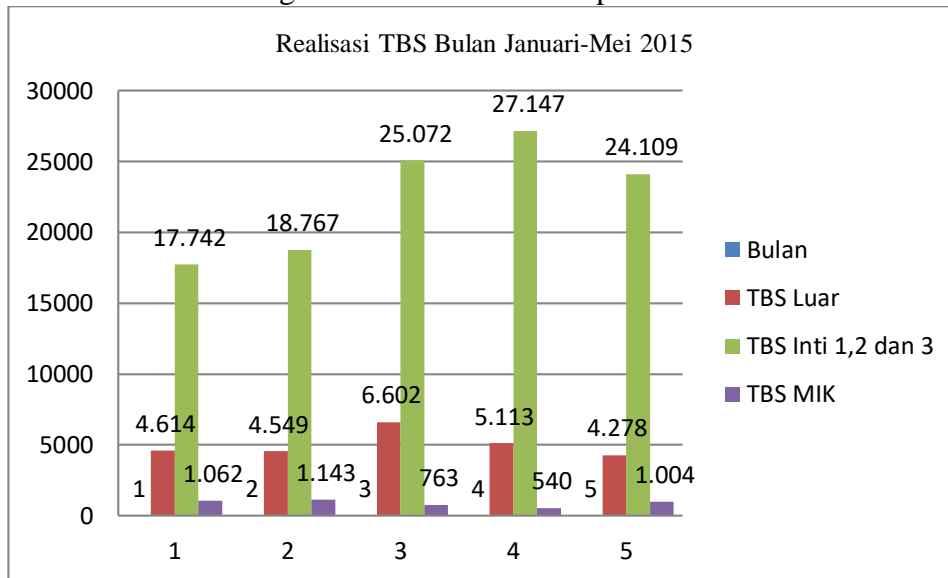
Tabel 9. Laporan Tandan Buah Segar Periode 2014

No	Bulan	Budget		Total (MT)	Aktual		Total (MT)	Waktu Olah (Jam)
		Internal	Eksternal		Internal	Eksternal		
1	Januari	24.430	3.720	28.150	17.741.53	5.676.01	23.417.54	401
2	Februari	26.935	4.340	31.275	18.767.00	5.692.18	24.459.18	423
3	Maret	23.991	4.960	28.951	25.072.12	7.365.23	32.437.35	565
4	April	21.047	5.580	26.627	27.147.43	5.652.43	32.799.86	572
5	Mei	26.055	6.200	32.255	24.109.15	5.282.35	29.391.50	525
Jumlah		303.449	60.000	363.449	112.837.23	2.9668.2	142.505.4	2.486

Sumber : PT.GBSM Mill 2015

Pada periode produksi tahun 2014 (tabel 8) manajemen Pabrik Kelapa Sawit PT Gawi Bahandep Sawit Mekar telah melakukan peramalan akan kebutuhan bahan baku TBS untuk memenuhi produksi pabrik yang diberikan pihak Estate untuk produksi satu tahun yang akan datang. Manajemen PKS juga melakukan peramalan bahan baku atas kekurangan bahan baku dari internal perusahaan. Pada tahun 2014 aktual pengadaan TBS mencapai 303.934.13 MT dengan waktu

olah 5.306 jam. Dari data tersebut dihitung pencapaian kapasitas tercapai PKS hanya 57 ton/jam, ada kekurangan bahan baku yang tidak sesuai peramalan TBS sehingga PKS tidak berproduksi secara optimal. Pada tahun 2015 sampai dengan bulan mei (tabel 9) aktual kapasitas tercapai sebesar 142.505.43 MT dengan waktu olah 2.486 jam. Dari data tersebut pencapaian kapasitas tercapai PKS hanya 57 ton/jam, sehingga kapasitas olah pabrik belum optimal.



Gambar 5. Realisasi TBS Bulan Januari-Mei 2015
Sumber : PT.GBSM Mill 2015

Pabrik Kelapa Sawit Gawi Bahandep Sawit Mekar belum optimal untuk memenuhi kapasitas olah pabrik secara optimal. Hal ini terjadi Karena ada beberapa faktor:

- a. Efisiensi jam olah pabrik
Efisiensi waktu pengolahan yang diharapkan dengan kapasitas 60 ton/jam dalam satu hari pengolahan diharapkan dapat mencapai waktu minimal 20 jam/hari belum optimal pada PKS Gawi Bahandep Sawit Mekar, hal ini disebabkan masalah teknis pada alat mesin PKS yang mengalami kerusakan sehingga mengakibatkan TBS menjadi menumpuk di lantai grading.
- b. TBS inti perusahaan belum memenuhi
Kurangnya bahan baku TBS dari internal perusahaan mengakibatkan kekurangan bahan baku untuk diolah. Pihak PKS tidak dapat memaksakan peramalan produksi TBS yang telah dibuat oleh pihak internal untuk dipenuhi karena masih banyak perkebunan kelapa sawit Gawi Bahandep Sawit Mekar yang masih dalam keadaan tanaman belum menghasilkan (TBM). Kekurangan bahan baku TBS tersebut dipenuhi oleh pihak marketing dari perkebunan plasma.

Kendala Pengadaan Bahan Baku Tandan Buah Segar (TBS)

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kendala yang dihadapi saat menyuplai bahan baku dari internal perusahaan yaitu terkendala pada faktor produksi TBS inti. Beberapa penyebab yang menyebabkan faktor produksi yaitu tahun tanam pada perkebunan inti PT Gawi Bahandep Sawit Mekar tidak sama, ada yang sudah berproduksi secara optimal, dan ada juga yang belum optimal. Tahun

tanam paling lama ialah tahun 2006, dimana awal pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit PT Gawi Bahandep Sawit Mekar dimulai pada tahun tersebut hingga pada saat ini masih ada pembukaan lahan baru disekitar kebun PT Gawi Bahandep Sawit Mekar. Karena tidak meratanya penanaman secara serentak, maka untuk produksi hasil TBS juga masih kurang untuk memenuhi bahan baku PKS Gawi Bahandep Sawit Mekar.

Kendala yang dihadapi saat menyuplai bahan baku dari luar perusahaan yaitu loyalitas yang mempengaruhi fluktuasi pengiriman TBS. Loyalitas merupakan sikap setia (loyal) yang menunjukkan kepatuhan teguh kepada seseorang atau instansi. Loyalitas pemasok tidak dapat dipaksa oleh pihak manajemen PKS karena para pemasok juga memiliki perusahaan yang bekerjasama dengannya selain PKS GBSM sehingga jika dalam situasi produksi TBS inti menurun, dan pihak marketing membutuhkan banyak bahan baku dari luar perusahaan dan perusahaan lain juga demikian, maka setiap perusahaan akan saling memberikan harga tertinggi yang mampu membeli TBS dari luar perusahaan agar produksi PKS dapat optimal sehingga pemasok akan lebih memilih pembeli TBS yang memberikan harga tertinggi.

PEMBAHASAN

Pengadaan bahan baku adalah proses-proses yang dilakukan untuk mendapatkan bahan baku yang dibutuhkan baik dari dalam atau luar perusahaan, tujuannya untuk menunjang produksi optimal sebuah perusahaan.

Dalam penelitian Pengadaan bahan baku Tandan Buah Segar (TBS) pada Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Gawi Bahandep Sawit Mekar Kecamatan Seruyan Hilir, Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah, tujuannya penelitian ialah untuk mengetahui

manajemen pengadaan bahan baku PKS GBSM, jumlah bahan baku optimal TBS yang dibutuhkan, serta kendala yang dihadapi untuk memenuhi bahan baku TBS. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan studi kasus dan analisis data menggunakan metode analisis deskriptif dengan pengumpulan data primer yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui manajemen pengadaan bahan baku TBS pada PKS Gawi Bahandep Sawit Mekar.

Pengadaan bahan baku TBS diperlukan perencanaan pembuatan target sebagai prediksi TBS yang akan diolah PKS dalam satu tahun produksi PKS dengan tujuan mengetahui proses perencanaan produksi kapasitas olah pabrik. Mekanisme pengadaan bahan baku TBS ada 2 cara yaitu berasal dari inti perusahaan dan perkebunan plasma. TBS yang berasal dari internal perkebunan PT GBSM belum cukup untuk memenuhi kapasitas olah pabrik karena terkendala tahun tanam yang tidak merata, sehingga produksi kelapa sawit perkebunan inti belum optimal sehingga diperlukan tambahan bahan baku TBS dari perkebunan luar perusahaan untuk menunjang beroperasinya pabrik secara optimal, oleh karena itu dilakukan pembelian TBS plasma.

Dua cara pembelian TBS plasma yaitu pihak manajemen yang mencari pemasok, dan pemasok yang mendatangi pihak manajemen pabrik. Kedua model ini memiliki perlakuan yang sama dalam hal kriteria mutu TBS yang dapat diolah. Sebelum terjadi transaksi jual beli, terlebih dahulu diadakan kontrak jual beli TBS sebagai bukti perjanjian jual beli. Hal yang harus diperhatikan dalam pembelian TBS plasma yaitu akses jalan, harga TBS, Potongan TBS, serta waktu pembayaran. ini sangat mendukung loyalitas pemasok bekerjasama dengan pihak PKS..

Pabrik Kelapa Sawit GBSM juga memiliki klasifikasi TBS yang dapat diolah sesuai kriteria mutu perusahaan.

Lantai grading yang berfungsi sebagai tempat sortasi TBS inti perusahaan maupun luar perusahaan. Petugas sortasi TBS sangat teliti dalam melaksanakan tugasnya dalam menyortir TBS baik dari inti perusahaan dan perkebunan plasma.

Tandan Buah Segar yang berasal dari perkebunan plasma mendapat perlakuan sangat ketat jika dilakukan sortasi TBS, dikarenakan ada beberapa pemasok TBS yang berlaku curang dalam menjual TBS sehingga untuk meminimalisirnya dilakukan sortasi TBS luar perusahaan hanya pada waktu 07.00WIB s/d 17.00WIB.

Laporan TBS periode 5 tahun berturut menunjukkan pengadaan bahan baku TBS untuk PKS GBSM belum optimal karena masih ada kekurangan bahan baku TBS yang tidak dapat dipenuhi. Target dan aktual tidak sebanding, jumlah TBS yang hanya mencapai kapasitas olah 57 ton/jam tidak memenuhi kapasitas olah pabrik yang seharusnya 60 ton/jam karena kendala yang dalam pengadaan bahan baku TBS pada PKS GBSM berasal dari inti perusahaan yaitu tahun tanam yang belum merata sehingga produksi berfluktuasi sedangkan kendala pembelian TBS dari perkebunan plasma ialah loyalitas pemasok yang rendah sehingga mengakibatkan fluktuasi penerimaan TBS plasma.

KESIMPULAN

1. Manajemen pengadaan bahan baku yang dilakukan oleh PKS GBSM dengan perencanaan target produksi sehingga kekurangan bahan baku yang berasal dari perusahaan inti dipenuhi oleh pihak "marketing" dengan cara membeli bahan baku TBS dari luar perusahaan yaitu perkebunan plasma untuk menunjang produksi PKS secara optimal.
2. Jumlah bahan baku TBS belum optimal karena target dan aktual berbeda. Kapasitas olah PKS yang mencapai 60 ton/jam hanya dapat dipenuhi sebesar 57 ton/jam.

3. Kendala yang dihadapi dalam pengadaan bahan baku TBS pada PKS GBSM berasal dari inti perusahaan yaitu tahun tanam yang belum merata sehingga produksi berfluktuasi sedangkan kendala pembelian TBS dari perkebunan plasma ialah loyalitas pemasok yang rendah sehingga mengakibatkan fluktuasi penerimaan TBS plasma.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2013. *Pengertian Manajemen Pengadaan*.
<http://www.wibowopajak.com>.
Jakarta. Diakses pada tanggal 10 Maret 2015, jam 10.15 WIB
- Ahyari, A, 2003. *Manajemen Produksi dan Perencanaan Sistem Produksi Buku I*. Yogyakarta.
- Assauri,S, 2004. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Bahari, 2002. *Perencanaan dan Pengendalian Pengadaan Bahan Baku di PT. Kelolah Mina Laut, Besuki, Situbondo* (skripsi).www.Frepository.ipb.ac.id. Diakses pada tanggal 5 Maret 2015, jam 11.30 WIB. Publikasi Terbatas.
- Gaspersz, V, 1998. *Manajemen Produksi Total, Strategi Peningkatan Produksi Bisnis Global*. Gramedia. Jakarta
- Haloho, E, 2008. *Analisis Optimalisasi Pengadaan Tbs Sebagai Bahan Baku Industry Pengolahan Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel Oil (PKO) (Studi Kasus Kegiatan Replanting PTPN VIII Kertajaya, Kabupaten Lebak Banten)* (skripsi).www.Frepository.ipb.ac.id. Diakses pada tanggal 16 Maret 2015, jam 09.30 WIB. Publikasi Terbatas.
- Handoko, H, 1984. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*.BPFE.Yogyakarta.
- Kuncoro, M, 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga. Yogyakarta
- Kusuma, H, 2009. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Andi Yogyakarta.
- Mulyadi, 2000. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Bagian Penerbitan STIE YKPN.Yogyakarta.
- Naibaho, L, 1996. *Teknologi Pengolahan Kelapa Sawit*. Pusat Penelitian Kelapa Sawit. Medan.
- Pahan, I, 2008. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit*, Cetakan Keempat. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta
- Setyamidjaja, D, 1991. *Budidaya Kelapa Sawit*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Sugiharto, A, 2001. *Optimalisasi Pengadaan Bahan Baku dan Produksi Karet Olahan di Perkebunan Cikumpay PTPN VIII, Purwakarta, Jawa Barat (skripsi)*.www.Frepository.ipb.ac.id. Diakses pada tanggal 20 Maret 2015, jam 11.30 WIB. Publikasi Terbatas.
- Tandyna, E.B, 2002. *Sistim Pengendalian Bahan Baku dan Optimalisasi Produksi Nata De Coco pada PT. Mena Coco Sari, Jakarta (Skripsi)*.www.Frepository.ipb.ac.id. Diakses pada tanggal 28 Maret 2015, jam 11.30 WIB. Publikasi Terbatas.
- Thamrin, A, 2003. *Perencanaan Optimalisasi Pengadaan Bahan Baku Pada Pabrik Kelapa Sawit (Studi Kasus Kegiatan Peremajaan PT. Perkebunan Nusantara V, Sei Rokan, Kabupaten Rokan Hulu, Riau)* (Skripsi).www.Frepository.ipb.ac.id. Diakses pada tanggal 11 April 2015, jam 08.30 WIB. Publikasi Terbatas.
- Yenni, R, 2005. *Optimalisasi Pengadaan Tebu sebagai Bahan Baku.Studi Kasus di PT. Gunung Mas Plantations, Lampung Tengah*.(Skripsi).www.Frepository.ipb.ac.id. Diakses pada tanggal 20 April 2015, jam 10.30 WIB. Publikasi Terbatas.

